

Analisis Rasio Keuangan terhadap Financial Distress Menggunakan Altman Z-Score

(Financial Ratio Analysis of Financial Distress using Altman Z-Score)

**Mutiara Eka Puspita, Annuridya Rosyidta Pratiwi Octasyilva*, Putri Anggraini,
Edward Sahat Tampubolon, Afina Putri Vindiana**

Program Studi Manajemen Institut Teknologi Indonesia
Jl. Raya Puspitek, Serpong, Kota Tangerang Selatan, Banten, 15320

Abstrak

Financial Distress adalah kondisi dimana perusahaan mengalami kesulitan keuangan sebelum terjadinya kebangkrutan. Tujuan pada penelitian ini adalah untuk menganalisa dan mengetahui pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Return on Equity terhadap Financial Distress secara parsial maupun simultan. Populasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu perusahaan Sub-Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017 – 2021. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu menggunakan sampel jenuh dengan total sampel berjumlah 9 perusahaan. Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Current Ratio berpengaruh signifikan terhadap financial distress dengan nilai Sig. 0,000 pada perusahaan sub-sektor farmasi di Bursa Efek Indonesia. Secara parsial Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh signifikan terhadap financial distress dengan nilai Sig. 0,010 pada perusahaan sub-sektor farmasi di Bursa Efek Indonesia. Secara parsial Return on Equity (ROE) tidak berpengaruh terhadap financial distress dengan nilai Sig. 0,210 pada perusahaan sub-sektor farmasi di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan, secara simultan ketiga variabel bebas yaitu current ratio, debt to equity ratio, dan return on equity berpengaruh signifikan terhadap financial distress dengan nilai Sig. 0,000 pada perusahaan sub-sektor farmasi di Bursa Efek Indonesia.

Kata Kunci : Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Financial Distress, Return on Equity

Abstract

Financial distress is a condition where the company experiences financial difficulties before bankruptcy. The purpose of this study was to analyze and determine the effect of current ratio, debt-to-equity ratio, and return on equity on financial distress, partially or simultaneously. The population used in this study is the pharmaceutical sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2017–2021. The sampling technique in this study is to use saturated samples with a total sample size of nine companies. The data analysis method used in this study is multiple regression analysis. The results showed that partially Current Ratio has a significant positive effect on financial distress with a Sig. Value 0,000 in pharmaceutical sub-sector companies on the Indonesia Stock Exchange. Partially Debt to Equity Ratio (DER) has a significant negative effect on financial distress with a Sig. Value 0,010 in pharmaceutical sub-sector companies on the Indonesia Stock Exchange. Partially Return on Equity (ROE) has no effect on financial distress with a Sig. Value 0,210 in pharmaceutical sub-sector companies on the Indonesia Stock Exchange. Meanwhile, simultaneously the three independent variables, namely current ratio, debt to equity ratio, and return on equity, have a significant effect on financial distress with a Sig. Value 0,000 in pharmaceutical sub-sector companies on the Indonesia Stock Exchange.

Keyword : Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Financial Distress, Return on Equity

*Penulis Korespondensi

Alamat E-mail: annuridya.rpo@iti.ac.id

1. Pendahuluan

Industri farmasi berperan penting dalam perekonomian di Indonesia dan turut andil bagi perekonomian nasional. Sepanjang tahun 2015 – 2021, terjadi peningkatan jumlah produsen perangkat medis dari 193 menjadi 891 perusahaan. Kementerian perindustrian mengatakan bahwa sektor farmasi, obat kimia, dan obat konvensional mampu meningkat hingga 8,12% pada kuartal I 2019 atau melampaui ekspansi ekonomi di angka 5,07% [1]. Gabungan Perusahaan Farmasi Indonesia (GPFI) memaparkan bahwa kondisi industri farmasi cukup sulit dan membuat persaingan cukup ketat. Hal tersebut dibuktikan dengan peningkatan permintaan hanya terjadi pada obat covid-19 yang hanya berjumlah 20 item, sedangkan obat umum berjumlah lebih dari 250 item. Akibatnya produksi obat berkurang, serapan bahan baku pun berkurang yang akhirnya berdampak pada PBFBO (Pedagang Besar Farmasi Bahan Obat) [2]. Tidak jarang terdapat beberapa perusahaan yang tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha hidup perusahaannya atau mengalami kebangkrutan. Beberapa perusahaan akan mengalami kesulitan keuangan yang sering dikenal sebagai financial distress. financial distress adalah keadaan di mana perusahaan menghadapi tantangan dalam memenuhi kewajiban keuangannya, termasuk melunasi hutang yang telah jatuh tempo. Oleh karena itu, financial distress penting bagi perusahaan karena diharapkan manajer perusahaan dapat memprediksi atau meminimalisir situasi perusahaan yang akan mengarah pada kebangkrutan secara dini dengan mengidentifikasi situasi financial distress. Manajemen harus menggunakan analisis laporan keuangan untuk memantau situasi keuangan perusahaan guna mengurangi kemungkinan kebangkrutan. Analisis rasio merupakan salah satu dari metode yang digunakan, yaitu dengan menggunakan informasi keuangan yang disajikan di dalam laporan keuangan [3].

Tidak jarang terdapat beberapa perusahaan yang tidak dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaannya atau mengalami kebangkrutan. Beberapa perusahaan akan mengalami kesulitan keuangan yang sering dikenal sebagai financial distress. financial distress adalah keadaan di mana perusahaan menghadapi tantangan dalam memenuhi kewajiban keuangannya, termasuk melunasi hutang yang telah jatuh tempo. Oleh karena itu, financial distress penting bagi perusahaan karena diharapkan manajer perusahaan dapat memprediksi atau meminimalisir situasi perusahaan yang akan mengarah pada kebangkrutan secara dini dengan mengidentifikasi

situasi financial distress. Manajemen harus menggunakan analisis laporan keuangan untuk memantau situasi keuangan perusahaan guna mengurangi kemungkinan kebangkrutan. Analisis rasio merupakan salah satu dari metode yang digunakan, yaitu dengan menggunakan informasi keuangan yang disajikan di dalam laporan keuangan [3]. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk untuk meneliti mengenai analisis rasio keuangan terhadap financial distress menggunakan metode altman z-score dengan Tipe 3. Hal ini disebabkan: Altman Z-Score tipe 3 dirancang untuk industri yang tidak tercakup oleh model tipe 1 dan tipe 2. Ini membuatnya lebih fleksibel dan sesuai untuk digunakan dalam berbagai jenis bisnis, Altman Z-Score tipe 3 dipelajari menggunakan sampel data yang lebih baru daripada model-model sebelumnya. Ini berarti model memiliki tingkat keakuratan yang lebih baik dalam memprediksi kebangkrutan perusahaan berdasarkan kondisi ekonomi yang lebih baru, Altman Z-Score tipe 3 dapat memasukkan variabel tambahan yang mungkin lebih relevan untuk industri tertentu atau untuk kondisi ekonomi yang berubah. Ini dapat meningkatkan keakuratan prediksi dan memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang kesehatan keuangan perusahaan, kondisi ekonomi dan industri dapat berubah dari waktu ke waktu. Altman Z-Score tipe 3 memiliki kemampuan untuk menangkap perubahan dalam tren keuangan dan menyesuaikan modelnya sesuai dengan perubahan tersebut, sehingga memberikan analisis yang lebih akurat dan Altman Z-Score tipe 3 seringkali didukung oleh penelitian yang lebih baru dan lebih luas, yang dapat memberikan keyakinan tambahan dalam penggunaannya dalam menganalisis kesehatan keuangan perusahaan.

2. Teori Dasar

A. Financial Distress

Ketika sebuah bisnis mengalami kesulitan keuangan, itu berarti bisnis tersebut berada di ambang kebangkrutan. Kesulitan keuangan (*financial distress*) merupakan keadaan ketika perusahaan gagal memenuhi kewajibannya kepada debitur karena perusahaan tidak memiliki cukup dana dengan total aset lebih kecil dari total kewajiban, dan tidak mencapai tujuan ekonomi perusahaan yaitu dengan memperoleh laba [4]. Financial distress diukur dengan menggunakan metode altman z-score, berikut merupakan rumus yang digunakan yaitu menggunakan rumus ketiga atau altman modifikasi.

$$Z'' = 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4$$

Keterangan:

X_1 = working capital to total assets

X_2 = retained earning to total assets

X3 = earning before interest and taxes to total assets

X4 = market value of equity to book value of total debt

Z'' = overall index

B. Current Ratio

Current ratio merupakan salah satu dari rasio likuiditas yang berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban pinjaman jangka pendek yang telah jatuh tempo. Seseorang dapat menghitung rasio lancar dengan membandingkan aset lancar dan kewajiban [5]. Adapun current ratio dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$\frac{\text{aktiva lancar}}{\text{kewajiban lancar}} \quad [6]$$

C. Debt to Equity Ratio

Debt to equity ratio merupakan salah satu dari rasio leverage atau solvabilitas. Debt to equity ratio adalah metrik yang menunjukkan sejauh mana modal perusahaan sendiri memberikan keamanan untuk semua utangnya. Rasio ini juga dapat diartikan sebagai perbandingan antara dana yang diperoleh dari sumber eksternal dengan dana yang disumbangkan oleh pemilik perusahaan. Rasio ini diperoleh dengan membandingkan seluruh utang yang dimiliki oleh bisnis, termasuk utang jangka pendek dan jangka panjang, dengan total ekuitas. Adapun debt to equity ratio dapat dihitung dengan rumus berikut :

$$\frac{\text{total debt}}{\text{total equity}} \quad [6]$$

D. Return On Equity

Return on equity merupakan salah satu dari rasio profitabilitas yang berfungsi sebagai indikator utama untuk menilai kinerja perusahaan secara keseluruhan. Rasio ini mencakup semua pendapatan dan biaya yang dihasilkan dari penggunaan aset dan kewajiban perusahaan selama periode tertentu [6]. Return on equity adalah ukuran yang menampilkan presentase pengembalian yang diterima pemilik bisnis atas investasi awal. tingkat pengembalian modal dapat dihitung dengan membandingkan laba perusahaan setelah pajak dengan modalnya dengan rumus sebagai berikut.

$$\frac{\text{earning after interest and tax}}{\text{equity}} \quad [6]$$

3. Metodologi

A. Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini yaitu menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan yang diperoleh dari website resmi bursa efek indonesia atau website perusahaan itu sendiri.

B. Sampel

Perusahaan farmasi yang berjumlah 12 perusahaan di bursa efek indonesia dijadikan sebagai populasi dalam penelitian ini. Teknik

pengambilan sampel yaitu menggunakan sampel jenuh yang artinya seluruh populasi diikutsertakan dalam sampel karena ukurannya yang kecil.

C. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis yang digunakan adalah analisis dengan pendekatan Altman Z score.

4. Hasil dan Pembahasan

A. Hasil Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Hasil uji normalitas berdasarkan P-P Plot menunjukkan bahwa titik – titik mendekati atau tumpang tindih dengan garis lurus. Uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov Test menunjukkan Asymp. Sig. 2-tailed sebesar 0,200 yang nilainya lebih besar dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan data berdistribusi normal.

2) Uji Multikolineritas

Nilai tolerance > 0,10 dan VIF < 10 pada penelitian ini menunjukkan bahwa semua variabel independen tidak terjadi multikolinearitas dan uji terpenuhi.

3) Uji Heterokedastisitas

Pada penelitian ini uji heteroskedastisitas menggunakan uji glejser, hasil menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai diatas 0,05. Hal tersebut membuktikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

B. Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan pada Tabel 1, maka model persamaan liner berganda yang terbentuk adalah: $Y = 2,815 + 1,730CR - 1,449DER - 0,228ROE$ Dari model persamaan tersebut, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 2,815 menunjukkan jika variabel independen tidak menunjukkan pengaruh maka nilai financial distress sebesar 2,815
2. Variabel current ratio sebesar 1,730 menunjukkan Apabila current ratio mengalami peningkatan maka financial distress juga akan mengalami peningkatan sebesar 1,730
3. Variabel debt to equity ratio sebesar -1,499 menunjukkan apabila debt to equity mengalami peningkatan maka financial distress akan mengalami penurunan sebesar 1,499
4. Variabel return on equity sebesar -0,228 menunjukkan apabila return on equity mengalami peningkatan maka financial distress akan mengalami penurunan sebesar 0,228.

C. Hasil Uji T

Uji t juga dapat diukur berdasarkan nilai hitung dan tabel dengan cara membandingkan antara variabel t tabel dan t hitung. Bila -t tabel < -t hitung dan t hitung < t tabel, variabel bebas

secara individu tidak berpengaruh terhadap variabel terikat. [7] Rumus mencari t tabel adalah sebagai berikut.

$$t_{\text{tabel}} = (a/2; n-k-1)$$

$$t_{\text{tabel}} = (0,05/2; 45-4-1)$$

$$t_{\text{tabel}} = (0,025; 40)$$

$$t_{\text{tabel}} = 2,02108$$

Tabel 1. Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	2,815	1,251		2,25	0,03		
CR (X1)	1,73	0,312	0,63	5,549	0	0,473	2,112
DER (X2)	-1,449	0,537	-0,325	-2,701	0,01	0,422	2,369
ROE (X3)	-0,228	0,179	-0,109	-1,272	0,21	0,835	1,198

Sumber : Hasil Output SPSS 25

Berdasarkan tabel diatas diketahui :

- 1) Pada variabel current ratio (X1) diperoleh nilai thitung > ttabel yaitsebesar 5,549 > 2,02108 artinya variabel current ratio berpengaruh terhadap financial distress karena t hitung lebih besar dari t tabel
- 2) Pada variabel debt to equity ratio (X1) diperoleh nilai -thitung > -ttabel yaitu sebesar -2,701 > -2,02108 artinya variabel debt to equity berpengaruh terhadap financial distress karena t hitung lebih besar dari t tabel
- 3) Pada variabel return on equity (X1) diperoleh nilai -thitung < -ttabel yaitu sebesar -1,272 < -2,02108 artinya variabel return on equity tidak

berpengaruh terhadap financial distress karena nilai t hitung lebih kecil dari t tabel

D. Hasil Uji F

Uji F juga dapat diukur berlandaskan nilai hitung dan tabel dengan cara membandingkan F hitung dengan F tabel. Bila F hitung > F tabel maka Variabel bebas (X) berpengaruh secara simultan atau gabungan terhadap variabel terikat (Y). Rumus mencari F tabel adalah sebagai berikut:

$$F_{\text{tabel}} = (k; n-k)$$

$$F_{\text{tabel}} = (4; 45-4)$$

$$F_{\text{tabel}} = (4; 41)$$

$$F_{\text{tabel}} = 2,60$$

Tabel 2 Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	500,458	3	166,819	40,915	,000 ^b
	Residual	167,166	41	4,077		
	Total	667,625	44			

Sumber : Hasil Output SPSS 25

Pada tabel 2 diperoleh F hitung sebesar 40,915 sedangkan untuk f tabel diperoleh sebesar 2,60. Dengan demikian, $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ artinya Variabel bebas berpengaruh secara serentak atau simultan terhadap variabel terikat.

Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar kontribusi variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Kemampuan metodolgi ini dapat mengukur proporsi pengaruh simultan atau gabungan faktor – faktor variabel bebas terhadap variable terikat. [8]

E. Hasil Koefisien Determinasi

Tabel 3 Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,866 ^a	0,75	0,731	2,01922

Sumber : Hasil Output SPSS 25

Berdasarkan pada table 3, nilai R square adalah 75%. maka X1, X2, dan X3 secara bersama - sama berkontribusi terhadap Y sebesar 75%. Sebesar 15% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa A. Current ratio Berpengaruh terhadap financial distress pada perusahaan sub-sektor di Bursa Efek Indonesia periode 2017 sampai 2021.

- B. Debt to equity ratio berpengaruh terhadap financial distress pada perusahaan sub-sektor di Bursa Efek Indonesia periode 2017 sampai 2021.
- C. Return on equity tidak berpengaruh terhadap financial distress pada perusahaan sub-sektor di Bursa Efek Indonesia periode 2017 sampai 2021.
- D. Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Return on Equity secara simultan berpengaruh terhadap financial distress pada perusahaan sub-sektor di Bursa Efek Indonesia periode 2017 sampai 2021.

Daftar Pustaka

- [1] Kementrian Perindustrian Republik Indonesia,” 2019. <https://kemenperin.go.id/artikel/20808/Perkuat-Struktur-Industri-Farmasi,-Pemerintah-Fasilitasi-Insentif-Investasi-> (diakses 17 Maret 2023).
- [2] I. Ayu, “Ekonomi & Bisnis,” 2021. <https://ekonomi.bisnis.com/read/20210825/1433884/bukan-paling-cuan-begini-kondisi-industri-farmasi-selama-pandemi> (diakses 26 Maret 2023).
- [3] S. P. F. Dwijayanti, “Penyebab, Dampak dan Prediksi dari Financial Distress serta Solusi untuk Mengatasi Financial Distress,” *J. Akunt. Kontemporer*, vol. 2, no. 2, hal. 191–205, 2010, [Daring]. Tersedia pada: <http://www.bi.go.id>.
- [4] J. Supriyanto dan A. Darmawan, “the Effect of Financial Ratio on Financial Distress in Predicting Bankruptcy,” *J. Appl. Manag. Account.*, vol. 2, no. 1, hal. 110–120, 2018, doi: 10.30871/jama.v2i1.727.
- [5] A. Dirman, “Financial Distress: The Impacts of Profitability, Liquidity, Leverage, Firm Size, and Free Cash Flow,” *Int. J. Business, Econ. Law*, vol. 22, no. 1, hal. 1, 2020.
- [6] Hartono, *Konsep Analisis Laporan Keuangan Dengan Pendekatan Rasio dan SPSS*. Sleman: Deepublish CV Budi Utama, 2018.
- [7] A. Octasyilva dan M. Eka P., “Analisis pengaruh Expense Ratio, Turnover Ratio, Ukuran Reksadana dan Cashflow terhadap kinerja reksadana dengan menggunakan metode sharpe periode tahun 2007-2011,” *J. IPTEK*, vol. 1, no. 1, hal. 32–36, 2016, doi: 10.31543/jii.v1i1.89.
- [8] G.- MARDIATMOKO, “Pentingnya Uji Asumsi Klasik Pada Analisis Regresi Linier Berganda,” *BAREKENG J. Ilmu Mat. dan Terap.*, vol. 14, no. 3, hal. 333–342, 2020, doi: 10.30598/barekengvol14iss3pp333-34.